

# ENTREPRENEUR

## Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Perangkat Desa Se Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka)**

**R. Neny Kusumadewi**

Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Email : [kusumadewi.neny@gmail.com](mailto:kusumadewi.neny@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

This study aims to see the effect of Human Resource Competence, Implementation of Financial Accounting Systems, Utilization of Information Technology on the Quality of Village Financial Reports in Banjaran District, Majalengka Regency. The research method used a survey method with descriptive and verification approaches. The population in this study was the village apparatus of the Banjaran District with a total sample of 65 respondents. The data analysis used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing, namely the partial test (t test) and simultaneous test (F test). The results of the study partially show that Human Resource Competence does not have a significant effect on Village Financial Statements, while the Implementation of Village Financial Accounting Systems and Utilization of Information Technology partially have a significant effect on the Quality of Village Financial Reports. Simultaneous testing shows that Human Resource Competence, Implementation of Village Financial Accounting Systems and Utilization of Information Technology have a significant effect on the Quality of Village Financial Reports.

**Keywords: Human Resources Competence, Implementation of Village Financial Accounting Systems, Utilization of Information Technology**

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

#### PENDAHULUAN

Setiap negara terdiri atas pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah yang memerlukan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab. Untuk mengelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab, pemerintah pusat maupun daerah perlu memiliki kewenangan yang jelas dalam pengelolaannya, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Yensi, 2014).

Laporan keuangan yang berkualitas itu menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dan dapat dibandingkan serta dapat dipahami. Agar laporan keuangan yang dihasilkan tersebut berkualitas, maka data yang dimasukkan tersebut juga harus berkualitas dan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan (Brien, 2015). Jika data yang di *input* tidak berkualitas, maka informasi yang dihasilkan juga tidak akan baik (Thuma, 2010; Rahayu, 2012).

Dengan disahkannya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa diberikan kesempatan untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri termasuk pengelolaan keuangan, pembangunan desa demi terwujudnya masyarakat desa yang sejahtera. Implementasi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 ini sejalan dengan Program Pembangunan Nasional yaitu terdapat dalam RPJM Nasional 2015-2019 yaitu:” Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan Desa dalam rangka NKRI”. Dalam APBN-P 2015 telah

dialokasikan dana sebesar kurang lebih Rp 20,776 Triliun untuk 74.093 desa yang tersebar diseluruh Indonesia dan pada Tahun berikutnya akan bertambah menjadi 1 milyar untuk setiap desa. Pada tahun 2016 jumlah desa bertambah menjadi 74.754 dengan dana desa Rp 46.982.080.000.000. Selain itu pemerintah desa juga mengelola keuangan yang di dapat dari pendapatan asli desa, pendapatan transfer lainnya berupa alokasi dana desa: bagian dari pajak dan retribusi Kabupaten/ Kota, bantuan keuangan dari APBD Provinsi /Kabupaten/Kota.

([www.bpkp.go.id/sakd.bpkp](http://www.bpkp.go.id/sakd.bpkp))

Dalam permendagri Nomor.113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Pengelolaan Keuangan Desa adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan hingga pertanggungjawaban yang dilaksanakan dalam satu tahun anggaran, terhitung mulai 1 Januari dengan 31 Desember.

Laporan keuangan desa menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 laporan yang wajib dilaporkan oleh pemerintah desa berupa: anggaran, buku kas, buku pajak, buku bank, laporan realisasi anggaran (Lestari, 2016). Selain itu desa juga harus mampu mengelola keuangannya yang berasal dari sumber daya alam yang dimiliki, begitu besar peran yang diterima oleh pemerintah desa. Maka dari itu pemerintah desa harus

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas supaya menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, maka BPKP bekerjasama dengan Permendagri membuat sebuah aplikasi untuk memudahkan desa dalam membuat laporan keuangannya yaitu sebuah program aplikasi Sistem Keuangan Desa atau yang sering dikenal dengan nama SISKEUDES.

Sejalan dengan itu Orr (1981) menyebutkan bahwa kualitas data adalah ukuran dari tampilan data yang disediakan oleh sistem informasi dengan data yang sama dalam kenyataannya atau data yang sesuai dengan sesungguhnya. Selain kualitas data, Kualitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan seperangkat aplikasi terpadu atau yang dikenal dengan aplikasi keuangan desa yang digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektifitas implementasi berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan desa yang didasarkan pada asas efektif, efisien, ekonomis, transparan, akuntabel dan auditabel.

Laporan Keuangan yang belum berkualitas menjadi salah satu masalah di dalam pemerintahan desa. Meskipun tidak semua pemerintahan desa, namun khususnya di Kabupaten Majalengka masih banyak desa yang belum menghasilkan kualitas laporan keuangan dengan baik dan transparan. Sesuai survei yang dilakukan dengan melakukan wawancara pada 15 Kecamatan dari 26 Kecaamatan di Kabupaten Majalengka seperti Kecamatan Sindangwangi, Rajagaluh, Leuwimunding, Sumberjaya, Palasah, Sukahaji, Argapura, Maja,

Banjaran, Talaga, Malausma, Majalengka, Cigasong, Kadipaten, dan Jatiwangi terbukti bahwa desa-desanya masih belum bisa menghasilkan Laporan Keuangan yang cukup berkualitas. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah Sumber Daya Manusia yang mengolah Laporan Keuangan tersebut. Pengetahuan yang masih kurang dimiliki oleh beberapa pegawai desa menjadi salah satu faktor penyebabnya, khususnya dalam pengetahuan mengenai ilmu akuntansi yang menjadi dasar mengerjakan laporan keuangan yang baik dan sesuai. Jika pengetahuan para pegawai masih lemah, maka itu akan berdampak pada hasil laporan keuangan. Selain dari pengetahuan, kemampuan para pegawai desa masih harus di berikan pelatihan yang cukup untuk menghasilkan kualitas laporan yang baik. Laporan keuangan yang semakin rumit untuk di kerjakan dan dilaporkan itu sangat memerlukan keahlian/kemampuan pegawai yang kompeten. Begitu pula dengan sikap para pegawai dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki sikap tanggungjawab. Jika sikap tanggungjawab tersebut tumbuh, maka akan mempengaruhi pola perilaku pegawai tersebut dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan desa tersebut. Untuk sikap para pegawai sesuai hasil wawancara dengan 15 Kecamatan di Kabupaten Majalengka masih dalam tahap cukup aman meskipun masih ada beberapa pegawai yang belum sepenuhnya

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan masih belum cukup berkualitas. Hasil survey dari 15 Kecamatan ditemukan 1 (satu) Kecamatan yang memiliki potensi Sumber Daya Manusia dalam Pemerintahan Desa nya sudah mulai produktif membuat Laporan Keuangan dengan menggunakan sistem keuangan desa yang baru diterapkan pada pemerintah desa saat ini. Kecamatan Banjaran salah satu Kecamatan yang seluruh desanya sudah mulai produktif untuk menggunakan sistem keuangan desa (SISKEUDES) yang saat ini telah diterapkan untuk seluruh pemerintah desa.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini baru diterapkan pada Kabupaten Majalengka, namun dari 26 Kecamatan di Kabupaten Majalengka hanya beberapa Kecamatan yang sudah mulai menekankan dan mengefektifkan atau memproduktifkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Setelah dilakukan survei langsung ke 26 Kecamatan ternyata alasan mengapa Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Majalengka belum diterapkan secara efektif di beberapa Desa tersebut karena Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tersebut masih sangat baru bagi para pamong Desa atau bagian tertentu seperti Kaur Keuangan dan Bendahara Desa. Meskipun menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) di Kabupaten Majalengka telah mengadakan Bimbingan Teknis (BIMTEK) selama 2 hari pada tahun 2018 di Gedung Kokardan Majalengka mengenai Penyusunan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), tetapi masih saja banyak Desa di Kabupaten Majalengka yang belum mengefektifkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tersebut. Alasan selanjutnya yaitu karena tuntutan pelaporan manual yang harus sesuai sampai akhir tahun ini. Sedangkan untuk menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di pertengahan tahun itu akan membuat para perangkat desa yang belum begitu memahami sistem tersebut tidak efektif dalam penyelesaian laporan keuangannya, apalagi masih banyak perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang berubah. Jadi, pihak Kecamatan di Kabupaten Majalengka mewajibkan dan menekankan kembali seluruh Desa di setiap Kecamatan untuk mulai menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di tahun 2019.

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan bentuk Pemanfaatan Teknologi Informasi pada era sekarang ini. Pemanfaatan Teknologi Informasi ini akan sangat membantu dalam peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Desa maupun Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Lainnya, sehingga perlu adanya pelatihan dan pengawasan dari pihak terkait untuk kelancaran penggunaan Sistem tersebut. Kabupaten Majalengka secara keseluruhan sudah melaksanakan pelatihan pada setiap kecamatan dan sudah mengarahkan seluruh desa untuk menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Meskipun, masih belum bisa efektif digunakan namun secara

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

keseluruhan sudah mempunyai sistem tersebut.

Kecamatan Banjaran salah satu Kecamatan yang memberikan keterangan bahwa desa-desanya sudah mulai mengoperasikan sistem baru desa tersebut. Sedangkan, Kecamatan lainnya hanya memberikan keterangan beberapa desa saja yang sudah terlihat produktif. Menurut keterangan dari Bapak Atot Suparta yang menjadi Bagian Pemerintahan di Kecamatan, menjelaskan bahwa seluruh Desa di Kecamatan Banjaran sudah mulai produktif dan siap untuk menggunakan Sistem Keuangan

Desa (SISKEUDES). Kompetensi Sumber Daya manusia di Desa Kecamatan Banjaran sudah mulai mendukung sistem baru tersebut, sehingga Penerepan Sistem yang menjadi hasil dari Pemanfaatan Teknologi ini sudah siap mereka gunakan. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan kesiapan Desa Kecamatan Banjaran ini akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangannya atau tidak. Jumlah desa di Kecamatan Banjaran berjumlah 13 desa, nama-nama 13 desa tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Desa-Desa Kecamatan Banjaran**

<b>Nomor</b>	<b>Nama Desa</b>
1	Desa Banjaran
2	Desa Cimeong
3	Desa Darmalarang
4	Desa Genteng
5	Desa Girimulya
6	Desa Hegarmanah
7	Desa Kagok
8	Desa Kareo
9	Desa Panyindangan
10	Desa Sangiang
11	Desa Sindangpala
12	Desa Sunia
13	Desa Sumiabar

*Sumber : Kecamatan Banjaran, Oktober 2020*

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
2. Bagaimana pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
3. Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
4. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
2. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Perangkat Desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

#### KAJIAN PUSTAKA

##### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 46 A Tahun 2003 ditentukan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya.

Menurut Nuraini (2013:3) Sumber daya manusia adalah keseluruhan orang yang diperkerjakan daam suatu organisasi, baik lembaga pemerintah maupun organisasi swasta.

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 46 A Tahun 2003 bahwa indikator dari kompetensi sumber daya manusia terdiri dari : Pengetahuan (*knowledge*) yaitu fakta dan angka dibalik aspek-aspek teknis, Keahlian/keterampilan (*Skills*), yaitukemampuan untuk menunjukan tugas pada tingkat criteria yang dapat diterima secara terus menerus, dengan kegiatan yang paling sedikit, Sikap (*attitude*), yaitu yang ditunjukkan kepada atasan atau orang lain

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

bahwayang bersangkutan mampu beradadalam lingkungan kerjanya.

#### **Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa**

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65) “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.\

Menurut Romney, et. al (2003); W. Wilkinson (2000) mendefinisikan sistem sebagai suatu kelompok yang terdiri atas komponen-komponen (fungsi, manusia, aktifitas, dan lain-lain) yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Mahdi et. al 2010) Akuntansi merupakan fungsi pelayanan yang bertujuan untuk menyediakan pengguna informasi kuantitatif, di sisi lain SIA dirancang untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, dan melaporkan data dan informasi. SIA dapat berupa sistem manual atau sistem komputerisasi menggunakan komputer..

Menurut Ridwan dan Inge (2003) Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam

transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Menurut Sutarjo Kartohadikusumo (1965) Desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumahtangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengertian dari beberapa para ahli bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa merupakan :” mempraktekan atau melaksanakan komponen-komponen yang saling berhubungan dengan menggunakan informasi kuantitatif yang telah dirancang untuk mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di suatu tempat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri yang menjadi pemerinta terendah dibawah camat.”

Menurut *Artikel (Dr. Jan Hoesada, KSAP : 2017)* Standar akuntansi desa diturunkan menjadi sistem akuntansi desa, merupakan pedoman tatacara kerja ber akuntansi secara seragam, baku dan berulang. Pengulangan cara kerja menghasilkan perfeksi dan peningkatan kecepatan kerja. Sistem mengatur siapa, mengerjakan apa, bagaimana, untuk suatu tujuan spesifik.

Penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah menggunakan Kebijakan Akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk menjamin konsistensi pelaporan keuangan Daerah. Perlakuan akuntansi terdiri dari definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan pengungkapan pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, utang serta ekuitas

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dana (Kepmendagri No 29 tahun 2002). Menurut Permadi (2013) dalam Yuli Kartika (2016) variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut : (1) Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi standar akuntansi pemerintahan (SAP), (2) Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya, (3) Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik.

#### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses dengan mudah.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Lebih spesifik teknologi informasi menurut Darmawan (2012: 17) mendefinisikan bahwa :“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”. Menurut Soimah (2014) dalam Yuli Kartika (2016) Variabel ini diukur dengan Indikator sebagai berikut : (1) penggunaan komputer, dan (2) jaringan internet.

#### Kualitas Laporan Keuangan Desa

Definisi kualitas menurut Iman Mulyana (2010:96) adalah: “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan

standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”

Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Menurut SAP, IPSAS (2010) dalam Silviana Persyaratan normatif yang disebutkan dalam kerangka konseptual PP 24/2005 antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevansi (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

1. Relevan, apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan dengan membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna laporan di masa lalu. Informasi yang relevan harus: (a). memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), (b). memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) (c). tepat waktu (d). Lengkap
2. Andal, Informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap kenyataan secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal harus memenuhi karakteristik: (a). penyajian jujur (b). dapat diverifikasi (*verifiability*) (c). Netralitas
3. Dapat Dibandingkan, Informasi yang termuat dalam laporan keuangan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pemerintah daerah akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah daerah lain pada umumnya.

4. Dapat Dipahami, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan.

#### Kerangka Pemikiran

Pemerintah sebagai *steward* harus mengarahkan semua kompetensi dan *skill*-nya untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jadi kemampuan manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari kompetensi manusia. Seperti menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 46 A Tahun 2003 ditentukan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya. Maka, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia diukur dengan menggunakan 3 Indikator sebagai berikut : (1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu fakta dan angka dibalik aspek-aspek teknis, (2) Keahlian/keterampilan (*Skills*), yaitu kemampuan untuk menunjukkan tugas pada tingkat kriteria yang dapat diterima

secara terus menerus, dengan kegiatan yang paling sedikit, (3) Sikap (*attitude*), yaitu yang ditunjukkan kepada atasan atau orang lain bahwa yang bersangkutan mampu berada ndalam lingkungan kerjanya.

Pemerintah Desa kini dituntut pula untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara baik apalagi dengan adanya UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa itu sangat menuntut Pemerintah Desa untuk meningkatkan Kualitas Tata Kelola Keuangan Desa dengan menggunakan Sistem Akuntansi Desa atau sekarang sudah dikenal dengan nama Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDEUS). Seperti menurut Permadi (2013) dalam Yuli Kartika (2016) Penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah/Desa menggunakan Kebijakan Akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk menjamin konsistensi pelaporan keuangan Daerah/Desa. Maka, variabel Penerapan Sistem Keuangan Desa dari persepsi responden diukur dengan menggunakan 3 Indikator yang sekaligus menjadi karakteristik Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa yaitu sebagai berikut: (1) Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi standar akuntansi pemerintahan (SAP), (2) Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya, (3) Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik (Permadi ,2013).

Adanya Aplikasi Sistem Keuangan Desa ini merupakan hasil dari pemanfaatan teknologi yang akan membuat Informasi Keuangan menjadi

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

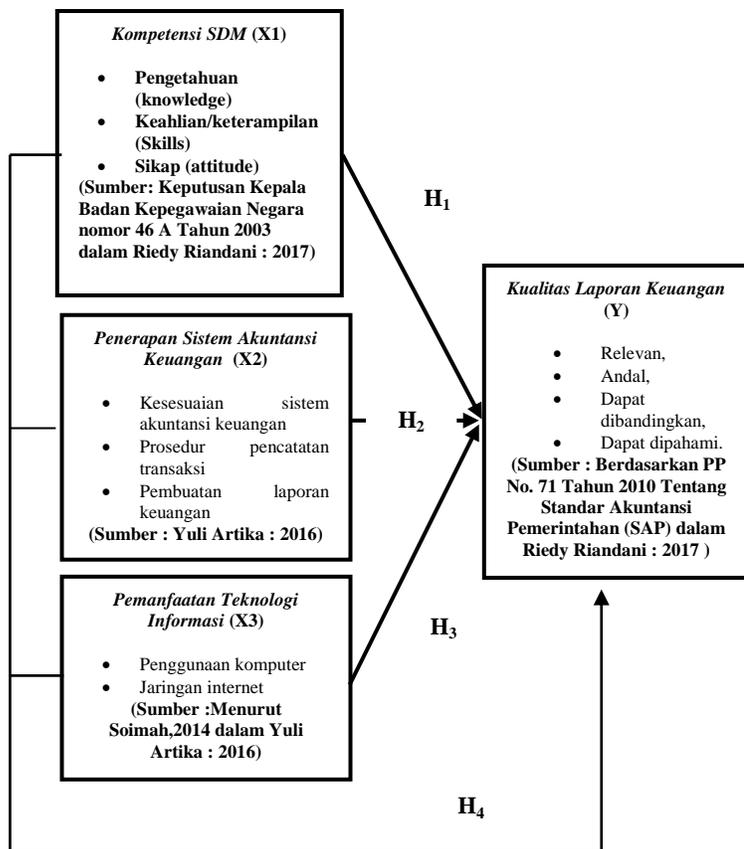
lebih berkualitas. Teknologi informasi berperan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan, pemerintah (*Steward*) menggunakan teknologi dalam mencapai kepuasan masyarakat. Seperti menurut Soimah (2014) dalam Yuli Kartika (2016) Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses dengan mudah. Maka, variabel ini diukur dengan persepsi responden menggunakan 2 indikator adalah Penggunaan komputer, Jaringan internet.

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik kualitatif berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Maka, informasi yang bermanfaat bagi para pemakai

adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipaharni pemakai. Menurut SAP, IPSAS (2010) dalam Silviana persyaratan normatif yang disebutkan dalam kerangka konseptual PP 24/2005 yang sekaligus menjadi variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) persepsi responden diukur dengan menggunakan 4 indikator adalah Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, Dapat dipahami.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran penelitian diatas, maka hipotesis pemikiran dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941  
Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>



**Gambar 1**

**Paradigma Penelitian**

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

#### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= Terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

H<sub>2</sub>= Terdapat pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

H<sub>3</sub>= Terdapat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

H<sub>4</sub>=Terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif.

Untuk operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X<sub>2</sub>), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>) sebagai variabel bebas atau variabel independen. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y). Untuk mempermudah dalam melaksanakan dan menganalisis hasil penelitian, maka variabel-variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia  
Spencer dan Spencer (1993) menunjukkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang terdiri dari *knowledge, skill, attitude* yang ada hubungan sebab akibatnya dengan prestasi kerja yang luar biasa atau dengan efektifitas kerja. Menurut Nuraini (2013:3) Sumber daya manusia adalah keseluruhan orang yang diperkerjakan dalam suatu organisasi, baik lembaga pemerintah maupun organisasi swasta. Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 46 A Tahun 2003 ditentukan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya. Oleh karena itu maka Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia persepsi responden diukur dengan menggunakan 3 indikator sebagai berikut : Pengetahuan (*knowledge*), Keahlian/keterampilan (*Skills*), Sikap (*Attitude*).
2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa  
Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), "Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan."

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Menurut Ridwan dan Inge (2003) Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Menurut Sutarjo Kartohadikusumo (1965) Desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumahtangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat. Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa dari persepsi responden diukur dengan menggunakan 3 indikator sebagai berikut : (1) Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi standar akuntansi pemerintahan (SAP), (2) Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya, (3) Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik (Permadi, 2013).

#### 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Elul (dalam Miarso, 2007) Teknologi adalah pemimpin secara keseluruhan dan memiliki metode rasional – karakteristik khas efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Menurut Tata Sutabri, S.Kom., MM Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses dengan mudah. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dari persepsi responden diukur dengan menggunakan 2 indikator (Soimah, 2014). sebagai berikut : (1) Penggunaan komputer, (2) Jaringan internet

#### 4. Kualitas Laporan Keuangan Desa

Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor (Permendagri No 64 tahun 2013). Nordiawan dkk (2009:151) mendefinisikan laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik kualitatif berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) antara lain : Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, Dapat dipahami.

Dari operasionalisasi variabel tersebut kemudian dilakukan pembuatan daftar pernyataan yang merupakan instrument dalam penelitian ini. Dalam pengukuran variabel, diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima tingkat referensi jawaban dengan skala 1 sampai 5 dengan melihat pernyataan-pernyataan dalam bentuk kuesioner.

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Untuk memberikan penilaian terhadap kategori penilaian skala *Likert* sebagai jawaban responden, didasarkan pada berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Penilaian dengan Skala *Likert***

Jawaban Pernyataan	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013:9)

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa yang ada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Jumlah Perangkat Desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka berjumlah 65. Metode pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel *sampling jenuh* yang terdapat di *Non-Probability Sampling* (Sugiyono, 2015: 85). Untuk lebih jelas akan disajikan dalam table sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Daftar Desa dan Jumlah Sampel Desa Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka**

No	Nama	Perangkat Desa	Jumlah Perangkat Desa
1	Desa Banjaran	Kepala Desa, Sekdes, Bendahara, Kaur Keuangan dan Operator Desa	5
2	Desa Cimeong		5
3	Desa Damalarang		5
4	Desa Genteng		5
5	Desa Girimulya		5
6	Desa Hegarmanah		5
7	Desa Kagok		5
8	Desa Kareo		5
9	Desa Panyindangan		5
10	Desa Sangiang		5
11	Desa Sindangpala		5
12	Desa Sunia		5
13	Desa Suniabar		5
Jumlah Sampel			65

Sumber : Hasil survey, 2020

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

#### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang di kualitatifkan. Sumber pengumpulan data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang langsung didapat dari jawaban Kepala Desa, Bendahara, Kasubag Keuangan/Operator Desa-Desa Kabupaten Majalengka terhadap pernyataan yang tercantum didalam kuesioner. Dalam penelitian ini media pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner.

#### Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menghitung validitas, penulis akan meneliti dengan menggunakan alat analisis validitas *Pearson Product Moment* (PPM). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cronbach;s Alpha* dengan cara *internal consistency*. Data yang dikumpulkan, selain data sekunder diantaranya adalah data primer. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan ke dalam skala interval. Untuk merubah data yang berskala ordinal menjadi interval adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

#### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan

verifikatif dengan melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

#### Uji Hipotesis

Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha$  5% dengan  $dk = n - 2$ . Rumus yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono, 2017:230)

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Sementara Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha$  5% dengan  $dk = n - k - 1$ . Untuk menghitung uji F dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017:235)

Keterangan :

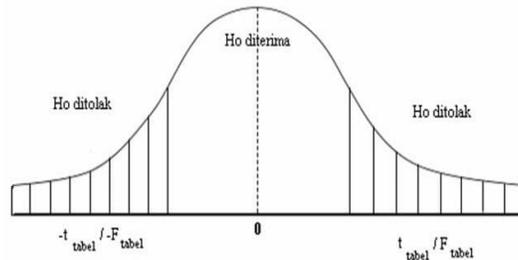
$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut maka digunakan uji dua belah pihak seperti pada gambar dibawah ini (Sugiyono, 2017:99) :

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>



**Gambar 2**  
**Kurva Uji Dua Pihak**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Hasil perhitungan uji validitas terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) untuk 8 pernyataan, Penerapan Sistem Akuntansi Desa (X2) untuk 10 pernyataan dan variable Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) untuk 9 pernyataan serta variable Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) untuk 9 pernyataan maka seluruh variable dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 0,244. Sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid atau sah.

**Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan Desa diperoleh nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel (0,902), (0,900), (0,881) dan (0,910). Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 0,244. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dari masing-masing variabel dinyatakan *reliable* atau handal.

**Uji Normalitas**

**Tabel 4**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,22954699
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,667
Asymp. Sig. (2-tailed)		,766

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa besar nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,766. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,766 \geq 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 5**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	,129	,158		,814	,419					
Kompetensi S DM	-,155	,109	-,098	-1,426	,159	,179	-,180	-,093	,898	1,114
Penerapan SAK Desa	,372	,099	,349	3,777	,000	,743	,435	,247	,499	2,002
Pemanfaatan TI	,666	,101	,606	6,597	,000	,822	,645	,431	,506	1,977

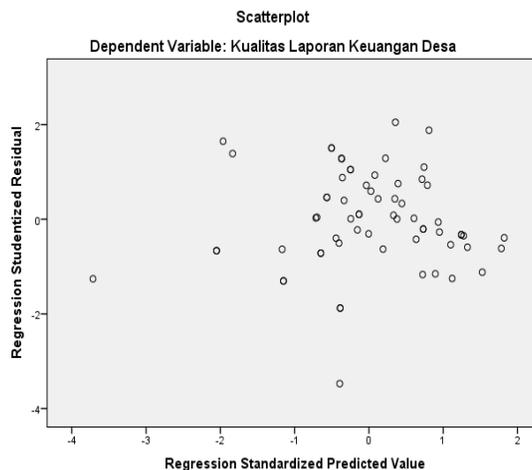
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa

Sumber : output SPSS Versi 21, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan teknologi Informasi memiliki nilai VIF 1,114, 2,002,dan 1,977 dimana nilai tersebut < 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,898, 499,

506 dimana nilai tersebut > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
Scatterplot

Sumber : output SPSS versi 21,2019

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak disekitar nol. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas

laporan keuangan desa berdasarkan masukan variabel independen kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan desa, dan pemanfaatan teknologi informasi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,727	,05438	1,756

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa

Sumber : Output SPSS versi 21, 2019

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson diatas, diperoleh angka sebesar 1,756. Selanjutnya bandingkan nilai ini dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel (n) = 65 dan variabel independen (k) = 3, maka diperoleh nilai dL = 1,5035 dan dU = 1,6960 (terdapat pada tabel Durbin Watson).

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan autokorelasi, maka persamaan yang sesuai dengan penelitian ini adalah  $dL \leq dw \leq (4-dU)$  dimana  $1,6960 \leq 1,756 \leq 2,304$  ( $4-1,6960$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data, maka hasil uji persamaan model regresi linier

berganda ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 0,129 - 0,155X_1 + 0,372X_2 + 0,666X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan berikut dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,129 dan bertanda positif, artinya bahwa jika tidak ada variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan desa, dan pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan desa sebesar 0,129 dengan syarat variabel lain konstan.
2. Nilai koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar -0,155 dan bertanda negatif, artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa, begitupun sebaliknya.

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

3. Nilai koefisien regresi penerapan sistem akuntansi keuangan desa sebesar 0,372 dan bertanda positif, artinya semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan desa maka semakin baik kualitas laporan keuangan desa, begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,666 dan bertanda positif, artinya semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik kualitas laporan keuangan desa, begitupun sebaliknya.
5. Nilai residual ( $\epsilon$ ) artinya *error* bahwa kesalahan dalam memprediksi data sampel yang dilakukan oleh peneliti.
3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa, diperoleh nilai  $r$  sebesar  $(0,822)^2 \times 100\% = 67,56\%$ , artinya diketahui bahwa pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa adalah sebesar 67,56%.
4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa, diperoleh nilai  $R$  yang dilihat dari table 6 sebesar  $(0,860^a)^2 \times 100\% = 73.96\%$  artinya, diketahui bahwa besarnya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada perangkat desa seKecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka adalah sebesar 73.96%. Sisanya 26,04% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

#### Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan data, maka hasil uji persamaan model regresi linier berganda ini dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa, diperoleh nilai  $r$  sebesar  $(0,179)^2 \times 100\% = 3,20\%$ , artinya diketahui bahwa pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa adalah sebesar 3,20%.
2. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa, diperoleh nilai  $r$  sebesar  $(0,743)^2 \times 100\% = 55.20\%$ , artinya diketahui bahwa pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa adalah sebesar 55.20%.

#### Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel 5 variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebesar 1,426. Pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k = 65-3 = 62$  dengan  $\alpha$  (5%). Karena pada tabel distribusi  $t$  untuk  $dk = 62$ , maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,159. Karena  $t_{hitung} = 1,426 < t_{tabel} 1,998$  dan nilai signifikasinya  $0,159 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Dari tabel 5 variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa adalah sebesar 3,777. Pada derajat bebas (df) =  $n-k = 65-3 = 62$  dengan  $\alpha$  (5%). Karena pada tabel distribusi t untuk dk = 62, maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} = 3,777 > t_{tabel}$  1,998 dan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Dari tabel 5 variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah sebesar 6,597. Pada derajat bebas (df) =  $n-k = 65-3 = 62$  dengan  $\alpha$  (5%). Karena pada tabel distribusi t untuk dk = 62, maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} = 6,597 > t_{tabel}$  1,998 dan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,513	3	,171	57,781	,000 <sup>b</sup>
Residual	,180	61	,003		
Total	,693	64			

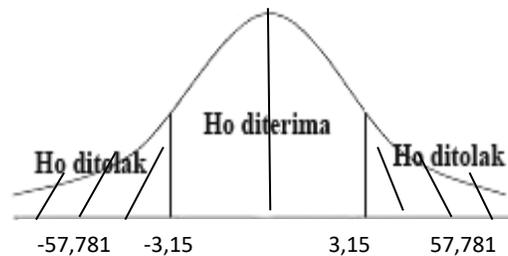
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Sumber Output SPSS 21, data diolah sendiri,2019

Dengan perhitungan uji F menggunakan SPSS versi 21, dengan nilai profabilitas (sig) = 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (df) =  $n-1-k = 65 - 1 - 2 = 62$ . Pada tabel F untuk dk 62, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,15. Karena  $F_{hitung} = 57,781 > F_{tabel}$  3,15 maka  $H_0$  ditolak, artinya kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan desa, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941  
Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>



**Gambar 4**

**Kurva Uji Dua Pihak Secara Parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa**

Sumber Output SPSS 21, Data diolah sendiri, 2019

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif menyatakan bahwa variable kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa sebesar 3,20%. Berdasarkan hasil uji t variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai  $t_{hitung} 1,426 < t_{tabel} 1,998$  dan nilai signifikannya  $0,159 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

seperti dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas perangkat desa bukanlah lulusan Stara 1 (S1), namun dengan pengalaman yang mereka miliki dalam pengolahan laporan keuangan menjadi hal utama yang mereka jadikan kompetensi mereka sehingga hasil intrepertasi jawaban yang mereka berikan adalah baik. Kemudian dilihat dari usia yang mayoritas 31-40 tahun itu mempengaruhi kompetensi yang dimiliki perangkat Desa seKecamatan Banjaran tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat As Syifa Nurillah, Dul Muid 1 (2014), Andika Pratama (2017), dan Riedy Riandani (2017) yang mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa. Perbedaan tersebut yaitu objek penelitian yang jauh berbeda dengan penelitian penelitian terdahulu. Jika dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya rata-rata pada SKPD dan Kabupaten sedangkan penelitian ini pada

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Perangkat Desa, sehingga menyebabkan interpretasi jawaban yang di hasilkan dari indikator-indikator variabel kompetensi sumber daya manusia itu menghasilkan pengaruh yang berbeda.

#### **Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif menyatakan bahwa variable penerapan sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa sebesar 55,20%. Berdasarkan hasil uji t variabel penerapan sistem akuntansi keuangan desa memiliki nilai  $t_{hitung} 3,777 > t_{tabel} 1,998$  dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan penerapan sistem akuntansi keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut didukung indikator dengan skor paling tinggi yaitu Prosedur Pencatatan Transaksi berdasarkan Standar Pencatatan Akuntansi Umum yang telah memberikan perkembangan yang baik pada seluruh Desa seKecamatan Banjaran ini. Didukung dengan adanya Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) itu akan sangat membantu para Perangkat Desa seKecamatan Banjaran ini supaya lebih baik lagi dalam menghasilkan kualitas

laporan keuangan dengan baik. Begitupun jika dilihat dari mayoritas jenis kelamin di Perangkat Desa seKecamatan Banjaran adalah laki-laki itu merupakan bukti bahwa dalam tingkat kecerdasan yang dimiliki laki-laki itu akan mempengaruhi pengoperasian sistem tersebut dibandingkan dengan perempuan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat As Syifa Nurillah, Dul Muid (2014), Andika Pratama (2017), Yuli Artika (2016), dan R. Nelly Nur Appandi dan Adrianus Fajar (ISSN: 2086-2563) yang mengemukakan bahwa Penerapan sistem akuntansi keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif menyatakan bahwa variable pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa sebesar 67,56%. Berdasarkan hasil uji t variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai  $t_{hitung} 6,597 > t_{tabel} 1,998$  dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut didukung

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

indikator dengan skor paling tinggi yaitu penggunaan komputer yang telah menjadi penunjang yang baik, efektif dan efisien pada seluruh Perangkat Desa seKecamatan Banjaran ini dalam melaksanakan tugasnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan Desa

Hasil penelitian ini mendukung pendapat As Syifa Nurillah, Dul Muid 1 (2014), Riedy Riandani (2017), dan Yuli Artika (2016) yang mengemukakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

#### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas laporan Keuangan Desa Pada Perangkat Desa seKecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka**

Berdasarkan hasil analisis verifikasi menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan desa dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa sebesar 73,96%, sisanya 26,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,15 karena  $F_{hitung} = 57,781 > F_{tabel} = 3,15$  maka  $H_0$  ditolak,

sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pengelolaan laporan keuangan desa yang dilakukan setiap perangkat desa seKecamatan Banjaran telah memenuhi kriteria laporan keuangan yang baik dan berkualitas, dapat dilihat dari indikator dengan skor tertinggi adalah Andal yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan perangkat desa se Kecamatan Banjaran telah dilakukan dengan sangat hati-hati dan jujur sehingga hal tersebut menjadikan kualitas laporan keuangan desa terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat As Syifa Nurillah, Dul Muid 1 (2014) dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan Desa, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada perangkat desa Se-Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka mengenai kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

desa, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan Desa, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa. Artinya, kompetensi sumber daya manusia bukan merupakan faktor pendorong bagi kualitas laporan keuangan Desa. Hal ini dikarenakan baik buruknya kompetensi sumber daya manusia tidak menentukan kualitas laporan keuangan desa.
2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa. Artinya, penerapan sistem akuntansi keuangan Desa merupakan faktor pendorong bagi kualitas laporan keuangan Desa. Semakin tinggi atau canggih penerapan sistem akuntansi keuangan yang diberikan serta dilatih pada perangkat Desa maka kualitas laporan keuangan Desa akan semakin baik atau berkualitas.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa. Artinya, pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor pendorong bagi kualitas laporan keuangan Desa. Semakin tinggi dan produktif penggunaan Teknologi Informasi yang digunakan perangkat Desa

maka kualitas laporan keuangan Desa akan semakin baik atau berkualitas.

4. Kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan Desa, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa. Artinya semakin tinggi atau baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki, dan semakin tinggi dan canggih penerapan sistem akuntansi keuangan desa yang diterapkan serta semakin tinggi dan baik pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan maka kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan akan semakin baik atau berkualitas.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Perangkat Desa seKecamatan Banjaran harus lebih menjaga dan mengembangkan sistem keuangan desa yang telah diterapkan. Meskipun dari hasil penelitian sudah sangat baik dalam penggunaan sistem keuangan Desa ini, namun melihat nilai minimum hasil pernyataan dalam indikator poin 5 yaitu prosedur pencatatan transaksi berdasarkan standar pencatatan akuntansi secara umum harus tetap diperhatikan,

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

apalagi di pemerintahan Desa. Artinya, perangkat Desa harus lebih menyesuaikan kembali pencatatan transaksi tersebut meskipun perangkat Desa bisa mempertanggungjawabkan pencatatan transaksi yang dilakukannya.

2. Perangkat Desa seKecamatan Banjaran harus bisa mengembangkan dan memfasilitasi sistem informasi dengan efektif dan produktif, meskipun dalam penggunaan komputer sudah dilaksanakan dengan baik, namun melihat nilai minimum hasil pernyataan dalam indikator poin 6 yaitu dalam pendataan terhadap komputer yang telah using tepat pada waktunya masih perlu di evaluasi kembali. Artinya, perangkat Desa tersebut jika belum ada bagian khusus dalam pendataan komputer yang telah using tersebut. Karena jika dibiarkan begitu saja itu akan menghambat pembaharuan komputer baru. Ketika itu terjadi maka akan membuat pekerjaan bagian terkait menjadi terhambat sehingga mempengaruhi pengelolaan laporan keuangan.
3. Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Desa terbatas pada Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Oleh karena itu, diharapkan agar penulis

selanjutnya menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Kualitas laporan keuangan Desa, misalnya pengendalian internal (internal control) dan pelatihan kinerja pegawai (employee performance training).

### DAFTAR PUSTAKA

- Andika Pratama (2017) *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualiatas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah”*.
- As Syifa Nurillah, Dul Muid 1 (2014) *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Kota Depok”*
- Bodnardan Hopwood (2010) *Accounting Information system. 10<sup>th</sup>*

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- edition. United State Of America:  
Pearson Education inc.
- Brien, 2015 *Sistem Akuntansi. Universitas Gadjad Mada. Salemba Empat.*
- Darmawan (2012: 17) *“Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi”* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Darwanis dan Mahyani dalam Soimah (2014) *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara”*
- Harahap, 2010 *Sistem Akuntansi. Universitas Gadjad Mada. Salemba Empat.*
- Imam Gozali, 2013:47-52 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto (2008:3) *“Metodologi Penelitian Sistem Informasi.”* CV Andi Offset. Yogyakarta
- Nuraini (2013:3) *Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah Kab. Lima Puluh Kota)*
- R. Nelly Nur Appandi dan Adrianus Fajar (ISSN: 2086-2563) *“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bandung”*.
- Ridwan dan Inge (2003) *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Kelima, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Riedy Riandani (2017) *“Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota”*.
- Soimah, 2014 dalam Yuli Kartika 2016 *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi. Universitas Bengkulu.*

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Spencer dan Spencer (1993) *Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas LKPD Dengan Variabel Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*

Spencer dan Spencer dalam Sutrisno(2011:206-207) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono (2015:216) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.

Sutarman (2009: 14) *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno (2010:3) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana

Thomas *el.al.*(1991) dalam Wijaya (2007) *“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu (Studi Pada SKPD).”*

Yuli Artika (2016) *“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kapasitas*

*Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten RokanHulupada SKPD*  
“

#### PERATURAN PEMERINTAH :

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010

Permendagri No 113 Tahun 2014 dalam *(Buku Akuntansi Desa, oleh V. Wiratna Sujarweni, Halaman: 17)*

Permendagri No 64 tahun 2013 Tentang *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah*

PP No. 71 Tahun 2010 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)*

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa, Lembaran Negara*

#### Website

Diperoleh dari [www.bpkp.go.id/sakd.bpkp](http://www.bpkp.go.id/sakd.bpkp)